

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Usaha**

Industri makanan di Indonesia kini mengalami kemajuan yang signifikan, terlihat dari meningkatnya permintaan masyarakat akan berbagai jenis produk makanan dan minuman. Perkembangan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya pola makan yang sehat dan beragam, mendorong inovasi dalam sektor ini. Menurut data dari BPS, proyeksi penduduk Indonesia untuk 2020-2050 berdasarkan Sensus Penduduk 2020 menunjukkan kenaikan jumlah penduduk sebanyak 2.907.600 jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan angka kematian yang stabil berkontribusi pada jumlah populasi yang besar, mendorong perkembangan usaha di sektor makanan dan minuman, seperti kopi, teh, susu, dan minuman lainnya.

Namun, meskipun terdapat kemajuan di industri makanan, masalah gizi masih menjadi tantangan serius. Sekitar empat juta anak di Indonesia mengalami kekurangan gizi dan masalah lapar tersembunyi. Oleh sebab itu, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pengusaha, untuk mengumpulkan dana demi mengurangi jumlah anak yang mengalami kekurangan gizi. Nutrisi yang baik berperan besar dalam kualitas hidup, mendukung pertumbuhan dari masa kehamilan hingga usia tua, serta mempengaruhi kesehatan mental dan kemampuan berpikir. Salah satu sumber gizi yang sangat penting adalah susu, yang kaya akan zat bioaktif, vitamin, dan mineral, sehingga sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai suplemen gizi.

Kambing perah adalah salah satu jenis ternak yang dapat menghasilkan susu, yang merupakan sumber utama protein selain daging. Susu kambing memiliki keistimewaan tertentu yang tidak dimiliki oleh produk susu dari ternak lainnya, seperti sapi perah. Salah satu keunggulan susu kambing merupakan kandungan gizi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, susu kambing tidak

mengandung beta-lactoglobulin, yaitu senyawa yang bisa menyebabkan reaksi alergi, seperti gangguan pernapasan, ruam pada kulit, dan masalah pencernaan (Parakasi, 2009).

Pada tahun 2018, populasi kambing di Indonesia mencapai 18.720.706 ekor, dengan 53,76% berada di Pulau Jawa, termasuk Provinsi Lampung. Provinsi Lampung sendiri memiliki populasi kambing sekitar 1.297.872 ekor (Badan Pusat Statistik, 2018). Meskipun susu kambing belum dikenal luas seperti susu sapi, komposisi kimianya cukup baik, dengan kandungan protein 4,3% dan lemak 2,8%, yang relatif lebih baik dibandingkan susu sapi yang mengandung protein 3,8% dan lemak 5,0%. Selain itu, susu kambing lebih mudah dicerna karena ukuran molekul lemaknya lebih kecil dan secara alami sudah dalam keadaan homogen (Yudiawan, 2006).

Berbagai manfaat kesehatan dari konsumsi protein susu kambing telah dilaporkan. Penelitian menunjukkan bahwa protein susu kambing dapat meningkatkan ketersediaan hayati mineral, terutama zat besi dan kalsium (Lopez et al., 2003). Selain itu, protein susu kambing cenderung lebih rendah dalam potensi alergi dibandingkan protein susu sapi, sehingga menjadi alternatif yang baik bagi individu yang sensitif terhadap susu sapi (El-Agamy, 2007). Minat terhadap protein fungsional dalam industri makanan semakin meningkat, yang mendorong fokus pada teknik produksi dan pemisahan protein susu dengan fungsi tertentu (Mati et al., 2017). Salah satu metode untuk menggapai tujuan ini yakni melalui produksi protein koendapitan, yang menawarkan berbagai manfaat, seperti nilai gizi yang lebih tinggi dan peningkatan koagulabilitas serta fungsionalitas (Al-Shamsi et al., 2018)

Susu kambing memiliki beberapa kelebihan, seperti mudah diserap oleh tubuh, tidak menggumpal, dan risiko alergi yang rendah. Selain itu, susu kambing mengandung Partikel lemak yang lebih halus serta asam lemak rantai sedang dan pendek (MCT) yang lebih banyak dibandingkan susu sapi, memberikan metabolisme yang baik untuk mendukung pertumbuhan anak. Metode program ini

mencakup pemberian susu kambing kepada balita dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Ketawang, Magelang, dan mendapat respons positif dari orang tua serta kader kesehatan setempat. Penting untuk melanjutkan kegiatan ini sebagai bentuk pendampingan bagi orang tua dalam memberikan asupan yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak mereka.

Berbagai teknik telah dikembangkan untuk menghasilkan konsentrat protein susu, masing-masing memiliki struktur dan karakteristik yang unik, sehingga ideal untuk digunakan sebagai bahan makanan. Beberapa teknik pemrosesan dan produksi protein endapan telah ditetapkan, dan ada potensi untuk menemukan metode baru yang dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar dalam penggunaan protein koendapan sebagai produk komersial di sektor pengolahan makanan (Brodkorb et al., 2016). AlGhsyar et al. (2018) membahas sifat fisikokimia dan fungsional dari endapan protein yang dihasilkan dari susu unta dan kambing. Para peneliti menemukan bahwa kopresipitat memiliki kandungan protein yang tinggi serta sifat fungsional yang baik, seperti kemampuan mengemulsi dan membentuk busa. Mereka juga mencatat bahwa endapan susu kambing memiliki kelarutan dan stabilitas termal yang lebih baik. Para penulis menyarankan bahwa endapan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan fungsional dalam berbagai produk makanan dan minuman.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang dialami balita akibat kekurangan gizi kronis, sehingga menyebabkan anak lebih pendek dibandingkan rekan-rekan seusianya. Angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih di atas 21%, dengan target penurunan hingga 14% pada tahun 2024. Anak-anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih rendah dan mengalami keterlambatan perkembangan kognitif, yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi bagi negara sebesar 2-3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya. Penyebab stunting mencakup kekurangan gizi yang dapat terjadi sejak janin dalam kandungan hingga masa awal setelah kelahiran (Boucot & Poinar Jr., 2010). Gejala stunting biasanya terlihat setelah anak berusia dua tahun.

Balita yang tergolong pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted) memiliki tinggi badan (TB/U) atau panjang badan (PB/U) yang lebih rendah dibandingkan standar WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006 (Hari Kedua et al., 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan, stunting didefinisikan sebagai anak balita dengan nilai z-skor pengukuran TB/U atau PB/U kurang dari -2SD (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted) (Kesehatan, 2022). Dalam penelitian mengenai kandungan lemak, susu kambing memiliki kadar lemak rata-rata sekitar 4,86%, sementara susu formula seperti SGM, Dancow, dan Lactogrow masing-masing memiliki kadar lemak 28,84%, 29,21%, dan 28,82%. Susu kedelai juga memiliki kadar lemak yang bervariasi, dengan SGM Soya dan Child Kid masing-masing 4,90% dan Mandala 13,84%. Metode Soxhletasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kadar lemak. Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa protein susu kambing dapat berkontribusi positif terhadap ketersediaan hayati mineral, terutama zat besi dan kalsium (Lopez-Aliaga et al., 2003). Yodium, yang ditemukan dalam susu sapi dan kambing, menunjukkan pentingnya produk susu dalam memenuhi kebutuhan gizi ini. Penelitian di negara lain menunjukkan bahwa pengurangan konsumsi produk susu dan peralihan ke pola makan berbasis tanaman dapat mempengaruhi kecukupan yodium, terutama di wilayah seperti Australia dan Eropa.

Dari segi gizi, susu kambing menawarkan manfaat yang signifikan, menjadikan susu kambing sangat menarik karena potensi manfaat kesehatannya bagi manusia. Komposisi nutrisi pada susu kambing sangat ideal untuk kelompok rentan seperti bayi, karena bagian protein susu ini mengandung sejumlah alel dominan pada empat titik gen kasein yang terkait dengan perbedaan tingkat sintesis kasein. Selain itu, komponen protein susu kambing bersifat hipoalergenik dan memiliki kecenderungan lebih rendah dalam memicu reaksi sitokin pada individu yang alergi terhadap susu sapi (Albenzio, 2021). Keunggulan susu kambing dibandingkan dengan susu sapi atau susu manusia terletak pada kemampuannya yang lebih efisien dalam mencerna komponen protein dan lemak, sifatnya yang

lebih alkali, kemampuannya bertindak sebagai penyangga pH, serta nilai terapeutiknya dalam pengobatan dan nutrisi manusia (Park, 2016).

Komposisi susu kambing lebih unggul dibandingkan susu sapi perah, dengan kadar protein mencapai 4,3%, sementara susu sapi perah hanya mengandung 3,8% protein. Selain itu, susu kambing memiliki kesamaan yang lebih besar dengan susu manusia dalam hal komposisi, nutrisi, dan sifat kimianya, terutama dalam hal kandungan lemak dan protein. Keunggulan ini menjadikan susu kambing sebagai alternatif yang lebih baik bagi kelompok rentan, seperti balita, yang memerlukan asupan gizi optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tabel dibawah ini merupakan perbedaan komposisi susu kambing dengan susu sapi.

*Tabel 1.1 Perbandingan komposisi susu sapi dan susu kambing*

<b><i>Composition</i></b>	<b><i>Goat (%)</i></b>	<b><i>Cow (%)</i></b>
<b><i>Total solid</i></b>	<i>13.9</i>	<i>13.5</i>
<b><i>Fat</i></b>	<i>4.8</i>	<i>4.8</i>
<b><i>Protein</i></b>	<i>3.7</i>	<i>2.8</i>
<b><i>Lactose</i></b>	<i>5.0</i>	<i>4.5</i>
<b><i>Ash (minerals)</i></b>	<i>0.85</i>	<i>0.74</i>

Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar Indonesia 2013, sekitar 37,2% balita di Indonesia mengalami stunting, dengan prevalensi yang bervariasi antara 27% di Provinsi Kepulauan Riau hingga lebih dari 50% di Nusa Tenggara Timur. Mengingat manfaat gizi yang terkandung dalam susu kambing, produk ini bisa menjadi solusi potensial untuk mengatasi masalah stunting dan kekurangan gizi pada anak-anak Indonesia.

Pasar susu juga telah Menunjukkan perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir dipicu oleh meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kesehatan. Namun, bisnis susu kambing juga menghadapi berbagai tantangan, seperti

kebutuhan untuk menjaga produksi yang konsisten, distribusi yang efisien, dan edukasi konsumen mengenai manfaat susu kambing dibandingkan dengan produk susu lainnya. Oleh karena itu, strategi pemasaran dan branding yang efektif sangat penting untuk mengkomunikasikan nilai tambah produk ini kepada pasar. Proyek capstone ini akan mengeksplorasi lebih dalam potensi pasar susu kambing, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan bisnis ini secara berkelanjutan dan sukses.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah dari bisnis GoatLife :

1. Bagaimana menentukan strategi bisnis yang tepat untuk mengembangkan produk susu kambing agar dapat bersaing di pasar?
2. Apa saja faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun strategi pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan dan memasarkan susu kambing kepada konsumen?
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pemasaran susu kambing, dan bagaimana cara mengatasinya agar dapat meningkatkan penjualan?
4. Bagaimana mengembangkan strategi branding dan promosi yang menarik untuk membangun kesadaran konsumen terhadap produk susu kambing?

## **1.3 Tujuan Praktis**

1. Menentukan strategi bisnis yang efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk susu kambing.
2. Menyusun strategi pemasaran yang optimal dengan mempertimbangkan preferensi konsumen, segmentasi pasar, dan keunggulan produk susu kambing.
3. Mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pemasaran produk susu kambing untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar.
4. Mengembangkan strategi branding dan promosi yang kreatif untuk meningkatkan kesadaran dan minat konsumen terhadap produk susu kambing.

#### **1.4 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat dari bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi peluang bisnis potensial dalam bisnis susu kambing.
2. Untuk merancang strategi pemasaran berdasarkan analisis mendalam tentang manfaat kesehatan susu kambing.
3. Untuk meningkatkan kesadaran konsumen tentang manfaat kesehatan susu kambing.
4. Untuk menciptakan inovasi produk susu kambing yang sesuai dengan permintaan pasar dan selera konsumen.

